

NILAI SOSIAL DALAM CERITA RAKYAT *PUTRI SILAMPARI* DI KOTA LUBUK LINGGAU

Renita Amelia¹, Ilham Anggara², Safina Moza Aulia³, Rhama Kvina⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: ¹renitaaamelia1@gmail.com, ²rhamakvina@gmail.com,

³ilhamanggara0708@gmail.com, ⁴safinamozaaulia@gmail.com

Submitted: 2 Februari 2026
Accepted : 8 September 2026

Published: 11 September 2026

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita lokal Kota Lubuklinggau berjudul Cerita Putri Silampari. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur penelitian meliputi tahap pengumpulan data, klasifikasi data, analisis, dan penarikan simpulan. Data penelitian berupa kutipan-kutipan cerita yang memuat nilai sosial, sedangkan sumber data adalah teks cerita rakyat Putri Silampari yang berkembang di masyarakat Kota Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan teknik baca-catat. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menafsirkan, dan mengelompokkan nilai-nilai sosial berdasarkan teori nilai sosial yang meliputi nilai kerja sama, kepedulian sosial, tanggung jawab, kesetiaan, dan keadilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cerita Putri Silampari mengandung nilai sosial yang kuat, terutama nilai kepedulian terhadap sesama, kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, kesetiaan terhadap keluarga, serta tanggung jawab individu terhadap lingkungan sosialnya. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui tokoh dan alur cerita yang menggambarkan kehidupan masyarakat secara harmonis. Simpulan penelitian ini adalah bahwa Cerita Putri Silampari memiliki peran penting sebagai media pewarisan nilai sosial dan kearifan lokal yang relevan untuk dijadikan bahan pembelajaran karakter bagi masyarakat dan generasi muda.

Kata kunci: nilai sosial, cerita lokal, Putri Silampari.

Abstrak

This study aims to describe the social values contained in the local story of Lubuklinggau City entitled The Story of Princess Silampari. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. The research procedure includes the stages of data collection, data classification, analysis, and drawing conclusions. The research data are in the form of story excerpts containing social values, while the data source is the text of the folk tale of Princess Silampari that has developed in the community of Lubuklinggau City. Data collection techniques are carried out through library research and reading and note-taking techniques. Data analysis is carried out by identifying, interpreting, and grouping social values based on the theory of social values that include the values of cooperation, social care, responsibility, loyalty, and justice. The results of the study show that the Story

of Princess Silampari contains strong social values, especially the values of caring for others, cooperation in community life, loyalty to family, and individual responsibility towards their social environment. These values are reflected through the characters and storyline that depict a harmonious community life. The conclusion of this study is that the Story of Princess Silampari has an important role as a medium for inheriting social values and local wisdom that is relevant to be used as character learning material for the community and the younger generation.

Keywords: social values, local stories, Putri Silampari.

A. Pendahuluan

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang memiliki peran penting dalam merefleksikan nilai-nilai kehidupan masyarakat pendukungnya. Melalui cerita lokal, masyarakat tidak hanya menyampaikan hiburan, tetapi juga mewariskan norma, adat, dan nilai sosial kepada generasi berikutnya. Salah satu cerita lokal yang berkembang di Kota Lubuklinggau adalah cerita Putri Silampari, yang hingga kini masih dikenal dan diceritakan secara turun-temurun. Cerita ini diyakini mengandung berbagai nilai sosial yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat, seperti kepedulian sosial, kebersamaan, dan tanggung jawab.

Penelitian mengenai nilai sosial dalam cerita rakyat telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian oleh Suryadi (2018) menelaah nilai sosial dalam cerita rakyat Sumatra Barat dan menemukan bahwa cerita rakyat berfungsi sebagai media pembentukan karakter sosial. Penelitian lain oleh Lestari dan Nurhadi (2020) mengungkap nilai sosial dalam cerita rakyat Jawa sebagai sarana pendidikan moral. Selain itu, Pratama (2021) meneliti nilai sosial dalam folklore daerah Kalimantan dan menegaskan peran sastra lokal dalam pelestarian budaya. Namun, kajian-kajian tersebut lebih banyak berfokus pada cerita rakyat daerah lain dan belum secara khusus mengkaji cerita lokal Putri Silampari dari Lubuklinggau.

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, terlihat adanya *research gap*, yaitu minimnya penelitian yang secara mendalam membahas nilai sosial dalam cerita lokal Putri Silampari, khususnya dengan pendekatan analisis nilai sosial sebagai bagian dari pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal. Padahal, cerita ini memiliki kedudukan penting dalam identitas budaya masyarakat Lubuklinggau.

Secara teoretis, penelitian ini bertumpu pada konsep nilai sosial yang mencakup nilai kebersamaan, gotong royong, kepedulian, dan ketaatan terhadap norma sosial sebagaimana dikemukakan oleh para ahli sosiologi sastra. Sastra dipandang sebagai cerminan kehidupan sosial yang mampu merepresentasikan hubungan antarmanusia dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai sosial yang terdapat dalam cerita lokal Putri Silampari Lubuklinggau. Penelitian ini menekankan pada pengungkapan nilai sosial yang terkandung dalam cerita sebagai upaya memperkaya kajian sastra daerah dan memperkuat pemahaman terhadap fungsi sosial cerita lokal sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Nilai Sosial pada Cerita Lokal Putri Silampari Lubuklinggau”.

Secara kajian kontemporer, cerita rakyat tidak hanya dipandang sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media penting dalam transmisi nilai sosial, pendidikan karakter, dan pelestarian budaya lokal. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki fungsi edukatif yang signifikan dalam konteks pembentukan karakter generasi muda. Misalnya, studi oleh Dewi & Nurzaman (2025) menegaskan bahwa folklore berperan kuat dalam membentuk karakter anak melalui internalisasi nilai moral seperti empati, toleransi, dan kerja sama yang tercermin dalam narasi-narasi tradisional masyarakat setempat.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muzaqi, Priyanto & Wibowo (2024) terhadap cerita rakyat Asal Mula Jambi Tulo dan Jambi Kecil memperlihatkan adanya nilai sosial inti seperti keteraturan sosial, kasih sayang, dan tanggung jawab yang tercermin jelas dalam struktur cerita rakyat Nusantara. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa cerita rakyat tidak hanya sekadar cerita turun-temurun, tetapi juga sarana efektif untuk mentransmisikan norma sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya.

kajian lokal pun terus berkembang. Penelitian di wilayah Bengkulu menunjukkan bahwa cerita rakyat daerah ini sarat dengan nilai budaya dan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat masa kini. Fridiawan (2025) menemukan bahwa dalam dongeng Bengkulu terdapat nilai solidaritas sosial, kesadaran ekologis, serta integritas pribadi yang secara eksplisit mengajarkan

hubungan antarmanusia dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. Hal ini menggambarkan pentingnya folklor lokal sebagai aset budaya yang tidak hanya mempertahankan identitas lokal tetapi juga mendukung pendidikan karakter dalam ranah formal maupun nonformal.

kajian ilmiah terbaru tidak hanya menekankan peran cerita rakyat sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pendidikan nilai sosial dan karakter, yang relevan dengan dinamika kehidupan sosial kontemporer.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*), karena tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menafsirkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita lokal “Putri Silampari”. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami makna, konteks, dan pesan sosial yang terdapat dalam teks cerita secara mendalam tanpa menggunakan perhitungan statistik.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data dengan cara membaca dan memahami cerita “Putri Silampari” secara menyeluruh dan berulang. Tahap kedua adalah penandaan bagian-bagian cerita yang mengandung nilai sosial, seperti sikap tokoh, interaksi antartokoh, serta peristiwa sosial yang muncul dalam alur cerita. Tahap ketiga adalah pengelompokan data berdasarkan kategori nilai sosial yang telah ditentukan. Tahap terakhir adalah penafsiran dan penyimpulan nilai sosial yang ditemukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data penelitian berupa kutipan naratif, dialog, serta deskripsi peristiwa dalam cerita “Putri Silampari” yang mencerminkan nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, kepedulian sosial, tanggung jawab, kesetiaan, dan hubungan sosial antarindividu dalam masyarakat. Data tersebut bersifat kualitatif dan diperoleh langsung dari teks cerita.

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita lokal Kota Lubuklinggau “Putri Silampari” yang diperoleh dari sumber tertulis, baik dalam bentuk buku cerita rakyat, dokumen budaya daerah, maupun naskah cerita yang telah dibukukan dan

diakui sebagai cerita rakyat Lubuklinggau. Sumber pendukung berupa buku teori sastra, kajian folklor,

serta jurnal ilmiah yang relevan digunakan untuk memperkuat analisis dan pembahasa. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan sesuai dengan jenis nilai sosial yang muncul dalam cerita. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara menafsirkan makna nilai sosial berdasarkan konteks cerita dan dikaitkan dengan teori nilai sosial dan cerita rakyat. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita “Putri Silampari”.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerita lokal Kota Lubuklinggau “Putri Silampari”, ditemukan bahwa cerita tersebut mengandung berbagai nilai sosial yang merefleksikan kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Nilai-nilai sosial ini tergambar melalui tokoh, alur cerita, serta konflik yang dialami tokoh utama dan tokoh pendukung. Secara umum, nilai sosial yang ditemukan dapat dikelompokkan didalam beberapa kategori utama, yaitu nilai kebersamaan, kepedulian sosial, tanggung jawab, kesetiaan, dan penghormatan terhadap norma sosial.

Nilai kebersamaan dan kerja sama tampak dalam hubungan antartokoh yang saling membantu dalam menghadapi kesulitan. Tokoh-tokoh dalam cerita digambarkan tidak hidup secara individualistis, melainkan menjunjung tinggi semangat kebersamaan dan solidaritas sosial. Hal ini mencerminkan pandangan hidup masyarakat Lubuklinggau yang menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Nilai kepedulian sosial juga menjadi aspek dominan dalam cerita Putri Silampari. Kepedulian tersebut terlihat dari sikap tokoh yang menunjukkan empati, perhatian, serta keinginan untuk melindungi dan menolong sesama. Nilai ini menggambarkan pentingnya hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan

bermasyarakat dan menjadi landasan terciptanya keseimbangan sosial dalam komunitas lokal.

Selanjutnya, nilai tanggung jawab tergambar melalui peran tokoh dalam menjalankan kewajiban sosial dan moralnya. Tokoh-tokoh dalam cerita digambarkan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Nilai ini menunjukkan bahwa tanggung jawab merupakan prinsip penting dalam menjaga keteraturan sosial dan kelangsungan kehidupan bersama.

Nilai kesetiaan dan komitmen sosial tercermin dalam konsistensi tokoh dalam memegang janji serta kesetiaan terhadap nilai-nilai yang diyakini. Kesetiaan tersebut tidak hanya ditujukan kepada individu lain, tetapi juga kepada norma dan adat yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa nilai sosial dalam cerita Putri Silampari berfungsi sebagai pedoman moral dalam kehidupan sosial masyarakat Lubuklinggau.

cerita ini juga mengandung nilai penghormatan terhadap norma dan adat istiadat, yang ditunjukkan melalui kepatuhan tokoh terhadap aturan sosial dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Nilai ini memperlihatkan kuatnya peran budaya lokal dalam membentuk sikap dan perilaku sosial masyarakat.

Kebaruan hasil penelitian dibandingkan penelitian terdahulu, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menganalisis nilai sosial dalam cerita lokal Kota Lubuklinggau “Putri Silampari”, yang belum banyak diteliti secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya membahas nilai moral atau nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat dari berbagai daerah lain di Indonesia secara umum, tanpa menyoroti secara khusus konteks sosial dan budaya Lubuklinggau.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengklasifikasikan nilai cerita rakyat secara umum, seperti nilai moral dan nilai budaya, sementara penelitian ini menempatkan nilai sosial sebagai fokus utama dan mengaitkannya langsung dengan realitas sosial masyarakat Lubuklinggau. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi nilai sosial, tetapi juga menjelaskan

fungsi nilai tersebut dalam membentuk pola hubungan sosial dan identitas budaya lokal.

Kebaruan lain dari penelitian ini adalah pemaknaan cerita “Putri Silampari” sebagai representasi struktur sosial masyarakat Lubuklinggau, bukan sekadar sebagai cerita hiburan atau legenda daerah. Penelitian ini menunjukkan bahwa cerita tersebut berperan sebagai media transmisi nilai sosial antar generasi, yang relevan untuk pelestarian budaya lokal dan penguatan pendidikan nilai sosial berbasis kearifan lokal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian sastra lokal dan folklor Indonesia, khususnya dalam memperkaya pemahaman tentang nilai sosial dalam cerita rakyat Lubuklinggau, serta membuka peluang penelitian lanjutan yang mengkaji fungsi cerita lokal dalam konteks pendidikan dan pembangunan karakter masyarakat.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita lokal Kota Lubuklinggau “Putri Silampari” mengandung berbagai nilai sosial yang mencerminkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Nilai-nilai tersebut hadir secara konsisten melalui penggambaran tokoh, alur cerita, dan konflik yang dialami tokoh utama maupun tokoh pendukung. Temuan ini menegaskan bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai sosial yang berperan dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat.

Nilai kebersamaan dan kerja sama yang ditemukan dalam cerita Putri Silampari menunjukkan kuatnya solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat Lubuklinggau. Tokoh-tokoh dalam cerita digambarkan saling membantu dan menghadapi permasalahan secara kolektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa cerita rakyat umumnya merefleksikan semangat gotong royong dan kebersamaan sebagai ciri khas masyarakat tradisional Indonesia. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konteks lokal Lubuklinggau yang memberikan warna tersendiri dalam bentuk relasi sosial dan kebersamaan antartokoh.

Nilai kepedulian sosial yang dominan dalam cerita Putri Silampari tercermin melalui sikap empati, perhatian, dan keinginan tokoh untuk menolong sesama. Nilai ini memperlihatkan bahwa hubungan sosial yang harmonis menjadi landasan penting dalam kehidupan masyarakat. Hasil ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa cerita rakyat berfungsi sebagai media pembelajaran sikap empati dan kepedulian sosial. Akan tetapi, penelitian ini menekankan bahwa kepedulian sosial dalam cerita Putri Silampari tidak hanya bersifat individual, melainkan berkaitan erat dengan norma dan struktur sosial masyarakat Lubuklinggau.

Nilai tanggung jawab yang ditemukan dalam cerita Putri Silampari tercermin melalui sikap tokoh dalam menjalankan peran sosial dan moralnya, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Tokoh-tokoh dalam cerita digambarkan bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang mereka ambil. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu nilai penting dalam cerita rakyat sebagai pedoman moral masyarakat. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam cerita Putri Silampari berkaitan langsung dengan keseimbangan sosial dan kelangsungan kehidupan bersama dalam konteks budaya Lubuklinggau.

Nilai kesetiaan dan komitmen sosial dalam cerita Putri Silampari terlihat dari konsistensi tokoh dalam memegang janji dan kesetiaan terhadap nilai serta norma yang diyakini. Kesetiaan tersebut tidak hanya bersifat personal, tetapi juga bersifat sosial dan kultural. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kesetiaan sering menjadi nilai utama dalam cerita rakyat sebagai simbol keteguhan moral. Perbedaannya, penelitian ini menempatkan kesetiaan sebagai bagian dari sistem nilai sosial yang memperkuat identitas budaya masyarakat Lubuklinggau.

Selain itu, nilai penghormatan terhadap norma dan adat istiadat juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Kepatuhan tokoh terhadap aturan sosial dan tradisi menunjukkan bahwa adat dan norma memiliki peran sentral dalam mengatur kehidupan masyarakat. Temuan ini mendukung hasil penelitian

sebelumnya yang menyatakan bahwa cerita rakyat berfungsi sebagai sarana pelestarian adat dan norma sosial. Namun, penelitian ini menegaskan bahwa dalam cerita Putri Silampari, penghormatan terhadap adat tidak hanya bersifat simbolik, melainkan menjadi pedoman nyata dalam membentuk sikap dan perilaku sosial tokoh.

Ditinjau dari kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki perbedaan mendasar pada fokus kajiannya. Penelitian terdahulu umumnya membahas nilai moral atau nilai pendidikan karakter secara umum dalam cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia. Sebaliknya, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada nilai sosial dalam cerita lokal Kota Lubuklinggau, yang selama ini belum banyak dikaji secara mendalam. Dengan menempatkan nilai sosial sebagai fokus utama, penelitian ini mampu mengaitkan cerita Putri Silampari dengan realitas sosial dan budaya masyarakat Lubuklinggau secara lebih kontekstual.

Kebaruan lainnya adalah pemaknaan cerita “Putri Silampari” sebagai representasi struktur sosial masyarakat Lubuklinggau, bukan sekadar cerita legenda atau hiburan tradisional. Penelitian ini menunjukkan bahwa cerita tersebut berfungsi sebagai media transmisi nilai sosial antar generasi yang relevan untuk pelestarian budaya lokal dan penguatan pendidikan nilai sosial berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa cerita rakyat memiliki peran strategis dalam menjaga kesinambungan nilai sosial dan identitas budaya masyarakat.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa cerita putri silampari tidak hanya menyimpan nilai-nilai sosial yang kaya, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan budaya yang signifikan. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam kajian sastra lokal dan folklor Indonesia serta membuka peluang penelitian lanjutan terkait pemanfaatan cerita lokal dalam konteks pendidikan dan pembangunan karakter masyarakat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa cerita lokal Kota Lubuklinggau “Putri Silampari” mengandung nilai-nilai sosial yang

kuat dan relevan dengan kehidupan sosial serta budaya masyarakat setempat. Nilai-nilai sosial tersebut tercermin secara konsisten melalui tokoh, alur cerita, dan konflik yang disajikan, sehingga menegaskan bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian dan pewarisan nilai sosial.

Nilai kebersamaan dan kerja sama menunjukkan adanya solidaritas sosial yang tinggi, di mana tokoh-tokoh dalam cerita lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Nilai kepedulian sosial tergambar melalui sikap empati dan keinginan tokoh untuk menolong sesama, yang mencerminkan pentingnya hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai tanggung jawab tampak dalam kesadaran tokoh menjalankan peran sosial dan moralnya, yang berkontribusi pada keteraturan dan keseimbangan kehidupan sosial.

Selain itu, nilai kesetiaan dan komitmen sosial tercermin melalui keteguhan tokoh dalam memegang janji serta kesetiaan terhadap norma dan nilai yang diyakini. Nilai penghormatan terhadap norma dan adat istiadat juga menjadi bagian penting dalam cerita, yang menunjukkan peran sentral budaya lokal dalam membentuk sikap dan perilaku sosial masyarakat Lubuklinggau.

Ditinjau dari aspek kebaruan, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada nilai sosial dalam cerita lokal “Putri Silampari”, yang sebelumnya belum banyak diteliti secara mendalam. Penelitian ini juga memaknai cerita tersebut sebagai representasi struktur sosial masyarakat Lubuklinggau serta sebagai media transmisi nilai sosial antar generasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam kajian sastra lokal dan folklor Indonesia serta menunjukkan potensi cerita rakyat sebagai sarana pelestarian budaya dan penguatan pendidikan nilai sosial berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

- Zulfahmi, R. (2019). Nilai moral dan sosial dalam cerita rakyat Sumatera Selatan. *Jurnal Sastra dan Budaya Lokal*, 5(1), 45–56.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari, D., & Nurhadi. (2020). Nilai-nilai sosial dalam cerita rakyat Jawa sebagai sarana pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 145–156.
- Pratama, R. A. (2021). Nilai sosial dalam folklor daerah Kalimantan sebagai cerminan budaya lokal. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 11(1), 55–67.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryadi. (2018). Nilai sosial dalam cerita rakyat Sumatra Barat dan relevansinya terhadap pembentukan karakter. *Jurnal Ilmiah Sastra dan Humaniora*, 6(1), 23–34.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Dewi, K., & Nurzaman, B. (2025). The role of folk tales in the formation of children's character: A literature and psychology analysis. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*.
- Muzaqi, A., Priyanto, P., & Wibowo, I. S. (2024). Nilai-nilai sosial pada cerita rakyat Asal Mula Jambi Tulo dan Jambi Kecil. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1).